

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA SMA NEGERI 1 GAMBUT KABUPATEN BANJAR DENGAN PELATIHAN SABLON

Adetya Nor Rizkyka¹⁾, Faridah Karyati²⁾, Noor Fazariah Handayani³⁾

^{1), 2), 3)} FKIP Universitas Acmad Yani Banjarmasin

Email¹⁾: norfa.uvaya@gmail.com

Kata kunci:

*Keterampilan Siswa,
SMAN 1 Gambut,
Pelatihan Sablon*

Abstrak: Bidang pendidikan merupakan investasi dimana pembangunan ekonomi sangat erat hubungannya dengan berkepentingan. Sebagai salah satu bentuk komitmen Universitas Achmad Yani Banjarmasin Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dalam melaksanakan Tri Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat, yang diantaranya adalah pelatihan keterampilan sablon bagi siswa/i SMA Negeri 1 Gambut. Pengabdian ini terlaksana dengan adanya Memorandum of Understanding (MoU) antara Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan SMA Negeri 1 Gambut.

Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan agar dapat Meningkatkan keterampilan non akademik siswa SMA Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar yaitu keterampilan dalam praktik sablon manual. Di samping itu pengabdian ini juga bertujuan agar siswa/i memiliki kemampuan, spirit dan motivasi untuk bersaing baik di dunia kerja maupun membuka lapangan pekerjaan (berwiraswasta). Metode kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan. Tahapan kegiatan adalah 1) persiapan surat menyurat; 2) persiapan materi; 3) penyampaian materi; 4) praktik sablon; 5) pelaksanaan bimbingan; 6) pembuatan laporan.

Kesimpulan yang bisa diambil dari proses pelatihan ini adalah pelatihan sablon berisi materi teknologi tepat guna untuk meningkatkan keterampilan non akademi bagi siswa SMA Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar serta dapat menjadi wahana yang sangat dibutuhkan masyarakat umum, seperti halnya siswa SMA sebagai bekal untuk membuka wawasan workshop dan latihan membuat kreativitas sablon agar membuka keterampilan berwirausaha dan memberi manfaat di kemudian hari.

Pendahuluan

SMA Negeri 1 Gambut merupakan Sekolah Menengah Atas berstatus negeri terletak di Jalan Gotong Royong Km 14.800 Kelurahan Gambut, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sekolah ini pertama kali didirikan pada tanggal 8 Februari 1987. Pada tahun pertama yakni pada tahun 1987, SMA Negeri 1 Gambut hanya terdiri dari 3 kelas. Kemudian pada tahun kedua yakni pada tahun 1988, BPPP memberikan bantuan sehingga dibangunlah sebanyak 7 kelas. Selain bantuan dari pemerintah, pembangunan SMA Negeri 1 Gambut dulunya juga banyak mendapat bantuan dari donator.

Visi dari SMAN 1 Gambut adalah Religius, Berprestasi, Berbudaya, Peduli dan Berwawasan Lingkungan. Status akreditasi SMAN 1 Gambut adalah A. Salah satu Misi dari SMAN 1 Gambut yaitu Menggali dan mengembangkan bakat pada potensi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik, tujuan Sekolah untuk antara lain Menghasilkan siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik; serta Menghasilkan lulusan yang unggul, menguasai IPTEK dan berdaya saing tinggi.

Pesatnya perkembangan dunia fashion terutama yang sedang melanda anak muda yang menjadikan fashion sebagai kebutuhan tersendiri dalam berpenampilan sehari-hari. Hal ini mendorong maraknya pusat berbelanja dan distro yang berkembang begitu pesat. Selain itu, toko dipinggir jalan tidak ketinggalan pula menawarkan gaya fashion yang kreatif dan inovatif dengan ciri khas masing-masing. Hal ini membuat peluang fashion yang semakin meningkat.

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai (Saranggih, 2017). Menurut Sumardi (2007) menjelaskan bahwa wirausahawan (entrepreneur) seseorang yang berani mengambil resiko dan ketidakpastian untuk menciptakan sebuah bisnis yang diharapkan dengan cara membuka kesempatan. Dewasa ini, banyak kesempatan seseorang untuk berwirausaha bagi seseorang yang jeli untuk melihat peluang salahsatunya bisnis usaha sablon. Karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat yaitu menghasilkan imbalan finansial yang nyata (Agustina & Sularto, 2011).

Cetak sablon pada umumnya sudah dikenal oleh masyarakat namun hanya Sebagian kecil saja yang mengetahui, mengenal, dan menguasai keterampilan ini. Cetak sablon ini merupakan jenis keterampilan praktis yang diperoleh melalui pengalaman dan sangat jarang orang menekuni bidang ini merupakan lulusan jenjang pendidikan khusus. Perkembangan cetak sablon yang sering disebut screen printing sejalan dengan perkembangan dunia fashion dan dunia percetakan dewasa ini. Untuk berwirausaha cetak sablon ini perlu memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan teknis dan estetis.

Tim pengabdian masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Achmad Yani Banjarmasin mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan Sablon dalam peluang bisnis dan sekaligus menciptakan kreativitas dan meningkatkan keterampilan siswa serta diharapkan mampu bekerja dengan baik dilihat dari segi ilmu maupun teknis lapangan dan sebisa mungkin seorang siswa bisa berpikir secara kreatif terhadap peluang bisnis yang ada di masyarakat dan berani mencoba untuk memulai usaha.

Berdasarkan hal di atas, permasalahan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dirumuskan yaitu Bagaimana siswa mampu meningkatkan keterampilan non akademik tentang praktik sablon manual? Berdasarkan uraian yang disajikan pada analisis situasi di atas maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah

Meningkatkan keterampilan non akademik siswa SMA Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar yaitu keterampilan dalam paktik sablon manual.

Berdasarkan uraian pada analisis situasi di atas, dapat ditarik pokok yang dihadapi meliputi beberapa permasalahan di antaranya: 1) kurangnya pemahaman diri betapa pentingnya meningkatkan keterampilan non akademik, 2) kurang memiliki motivasi dan tidak memiliki semangat serta keinginan untuk berusaha sendiri, 3) merasa ragu-ragu dan takut gagal, 4) tidak memiliki kreativitas dan takut untuk memulai.

Berikut adalah solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan workshop dan pelatihan mengenai sablon manual agar meningkatkan keterampilan non akademik siswa agar nantinya dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang mudah dan menarik, yaitu memberikan pengetahuan kepada sisiwa SMAN 1 Gambut tentang sablon manual sehingga perlu pelatihan khusus mengenai sablon manual.

Adapun target luaran yang diharapkan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah. 1) meningkatkan pengetahuan kepada siswa SMAN 1 Gambut tentang pentingnya meningkatkan keterampilan non akademik sepeerti meningkatkan kemampuan untuk membuat desain sablon, 2) meningkatkan semangat kreativitas dalam mengolah sablon, 3) perlu pelatihan khusus mengenai sablon sehingga siswa/i juga dapat memahami peluang usaha di bidang sablon.

Metode

Tempat kegiatan pengabdian ini adalah SMA Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar. Waktu kegiatan ini selama 2 (Dua) hari yaitu pada tanggal 21-22 Maret 2022 dimulai jam 09.00 sampai jam 12.00 Wita.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan atas kerjasama dosen Universitas Achmad Yani Banjarmasin dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar. Adapun metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah:

1. Penyuluhan : Memberikan teori tentang sablon manual pada media kain kepada peserta/siswa. Pengetahuan dasar ini sangat penting diketahui oleh para peserta, dikarenakan peserta akan melakukan proses sablon manual. Selanjutnya memberikan teoritentang proses pengafdrukan screen sablon dengan menggunakan bahan-bahan untuk pengafdrukan dan cara dalam pengafdrukan pada screen sablon dan diteruskan dengan penjelasan untuk menghapus screen sablon.
2. Pelatihan : Peserta atau siswa melakukan praktek secara langsung proses pengafdrukan pada screen sablon, proses cetak sablon pada media kain, dan penghapusan film screen sablon yang didampingi oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

Tahapan Kegiatan ini adalah :

1. Persiapan surat menyurat untuk pelaksanaan kegiatan dengan SMA Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar
2. Menyusun Materi : Sebelum pelaksanaan pelatihan sablon dilaksanakan, materi pelatihan terlebih dahulu disusun sesuai dengan tema pelatihan yang akan dilaksanakan, yaitu materi tentang pengenalan sablon, alat dan bahan yang dibutuhkan serta materi desain, yaitu cara membuat desain dan film cetak sablon dengan program Corell Draw.
3. Menyampaikan Materi tentang pengetahuan sablon, bahan dan alat-alat yang diperlukan.
4. Pelaksanaan praktek sablon menggunakan metode demonstrasi, yaitu penyajian materi dengan cara memperagakan di depan peserta atau siswa/i SMAN 1 Gambut secara langsung mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses menyablon (sablon kaos). Metode ini juga memperagakan teknik menyablon dengan satu warna dan dua warna, dengan metode ini siswa/i tersebut dapat mengetahui dan mempraktekkan menyablon kaos secara langsung.
5. Pelaksanaan Bimbingan dilakukan ketika siswa/i memulai melaksanakan praktek menyablon perindividu terhadap siswa/i yang bertujuan agar siswa/i tersebut dapat mengatasi permasalahan dalam proses menyablon, khususnya masalah teknik, seperti cara memegang racel, cara menuangkan tinta sablon, jumlah tinta sablon yang dibutuhkan untuk satu warna, dan lain sebagainya.
6. Penulisan laporan pengabdian

Hasil



Gambar 1. Penyampaian materi sablon manual SMA Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar



Gambar 2. Penyampaian materi sablon manual SMA Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar



Gambar 3. Pembimbingan praktik sablon manual kepada siswa SMA Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar



Gambar 4. Kegiatan Praktik Sablon Manual Di SMA Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar



Gambar 5. Kegiatan Praktik Sablon Manual Di SMA Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar



Gambar 6. Foto Bersama setelah kegiatan praktik Sablon Manual Di SMA Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar

Pembahasan

Sablon kaos adalah salah satu jenis usaha yang banyak diminati. Sablon adalah proses menekan tinta melalui layar jaring stensil untuk membuat desain. Ini adalah teknik populer yang digunakan di berbagai industri yang berbeda. Sablon adalah teknik yang efektif untuk membuat poster atau karya seni. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk mencetak desain pada kain, sehingga sangat bermanfaat untuk membuat pakaian dengan desain dan produk khusus.

Sablon adalah proses mentransfer desain stensil ke permukaan datar menggunakan layar jala, tinta, dan alat pembersih yang terbuat dari karet. Kain dan kertas adalah permukaan yang paling sering dicetak pada layar, tetapi dengan tinta khusus juga memungkinkan untuk dicetak pada kayu, logam, plastik, dan bahkan kaca. Metode dasarnya melibatkan pembuatan stensil pada layar jaring halus, dan kemudian mendorong tinta atau cat, untuk membuat cetakan desain pada permukaan di bawahnya.

Salah satu alasan mengapa teknik cara menyablon banyak digunakan karena teknik ini menghasilkan warna yang cerah, bahkan pada kain yang gelap sekalipun. Karena stensil yang sama dapat digunakan untuk mereplikasi desain berulang kali, teknik ini sangat berguna untuk membuat banyak salinan dari pakaian dengan desain yang sama. Hal ini membuat sablon menjadi teknik yang sangat efisien untuk membuat pakaian seragam dalam jumlah besar.

1. Tahap Persiapan

Berikut perlengkapan yang perlu disiapkan sebelum menerapkan cara menyablon.

a. Alat-alat Sablon

Screen Sablon, alat yang penting dalam cara menyablon. Screen sablon biasanya terbuat dari bingkai kayu, meskipun ada juga yang terbuat dari bahan besi ataupun alumunium. Pada tengah screen sablon, terdapat kain kasa yang memiliki pori-pori halus. Hal ini berfungsi untuk menyaring tinta saat proses penyablonan.

Rakel, alat untuk mendorong serta menekan tinta yang berada di atas kain screen. Rakel biasanya terbuat dari kayu yang ujungnya berbahan dasar dari karet. Rakel memiliki jenis yang berbeda-beda dengan penggunaannya yang juga berbeda. Untuk rakel lancip sering digunakan untuk menyablon dengan jenis tinta yang cukup banyak tapi tipis. Sedangkan rakel berujung datar sering dipakai untuk menyablon kain parasut serta keramik. Untuk rakel kotak biasanya digunakan untuk menyablon tekstil.

Heat gun, berfungsi untuk mengalirkan udara panas. Dalam cara menyablon, alat ini bermanfaat untuk mempercepat pengeringan sablon pada kain cotton combed.

Meja Sablon, alat untuk menyangga screen, sehingga kain yang hendak disablon dapat menghasilkan kualitas yang baik. Tentunya ada banyak jenis dari meja sablon, misalnya meja frame presisi, meja banting, meja catok, meja rel panjang, dan sebagainya.

Meja Afdruck, meja yang tampak seperti meja biasa, namun meja ini memiliki sebuah lampu neon atau bohlam yang dijadikan sebagai sumber cahaya ketika melakukan proses penyinaran film sablon. Meja ini juga harus disesuaikan dengan ukuran pada screen sablon yang akan dipakai.

Heat Press, yang merupakan salah satu alat mesin sablon yang berperan penting dalam sablon. Heat press memiliki fungsi untuk mengeringkan tinta secara maksimal dan melembutkan hasil sablon serta merapikan kain.

b. Jenis Tinta

Tinta Plastisol, adalah tinta yang berbahan dasar minyak. Tinta plastisol cenderung memakan waktu dalam proses pengeringannya, sehingga tak heran jika tinta ini susah kering dalam suhu kurang dari 160 derajat Celcius. Namun, kelebihan tinta ini yaitu sangat kuat jika sudah menempel pada kain

Tinta Rubber, tinta yang berbahan dasar dari karet. Tinta rubber memiliki tekstur yang elastis serta padat. Jenis tinta ini sangat baik untuk diaplikasikan ke dalam berbagai jenis kaos.

c. Emulsi Sablon

Emulsi Sablon Berbasis Air, jenis larutan yang biasanya dipakai untuk sablon dengan cat dasar air, misalnya seperti sablon kain. Larutan emulsi memang sangat penting untuk menambahkan penguat pada hasil akhir setelah afdruckan.

Emulsi Sablon Berbasis Minyak, yang merupakan jenis emulsi yang dipakai sebagai obat afdruck dalam proses penyablonan, yang juga menggunakan tinta yang berbahan dasar minyak, misalnya mika, sablon kertas, plastic, dan lainnya. Emulsi ini berperan penting sebagai larutan penguat.

2. Proses Cara Menyablon

- a. Cara Afdruck : Proses afdruck adalah proses pemindahan desain yang berasal dari film sablon untuk kemudian diaplikasikan pada screen melalui proses pencahayaan. Biasanya, dalam proses afdruck ini juga membutuhkan obat afdruck atau emulsi afdruck.
- b. Cara Menggesut: Terdapat dua cara untuk mengaplikasikan cara menggesut ini, yaitu menggesut dorong dan tarik. Bagi pemula, disarankan untuk menggunakan cara gesut dorong, karena cara ini memang lebih ringan serta nyaman bagi badan ataupun jari tangan. Anda pun juga tidak perlu menguras banyak tenaga ketika melakukan cara ini.
- c. Sablon Manual: Untuk langkah sablon manual biasanya juga dilakukan dengan alat bantu seperti screen serta tinta sablon. Lalu kemudian akan dilapisi dengan cara manual. Cara ini juga memerlukan tenaga yang lumayan ekstra dalam pengerjaannya.
- d. Proses Heat Press
- e. Proses ini berfungsi untuk mengeringkan tinta sablon, serta untuk meluruskan dan merapikan kaos polos.

Kesimpulan

Melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi adalah kewajiban yang harus diselenggarakan oleh setiap Perguruan tinggi baik Negeri maupun Swasta, sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003. Dalam rangka memenuhi kewajiban tersebut, maka diselenggarakannya Pengabdian Masyarakat oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Adapun bentuk pelaksanaan pengabdian tersebut adalah berupa pelatihan Sablon manual.

Kesimpulan yang bisa diambil dari proses pelatihan ini adalah pelatihan sablon berisi materi teknologi tepat guna untuk meningkatkan keterampilan non akademi bagi siswa SMA Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar serta dapat menjadi wahana yang sangat dibutuhkan masyarakat umum, seperti halnya siswa SMA sebagai bekal untuk membuka wawasan workshop dan latihan membuat kreativitas sablon agar membuka keterampilan berwirausaha dan memberi manfaat di kemudian hari.

Saran yang bisa disampaikan dalam pelaksanaan pelatihan sablon yang digunakan untuk lebih menyempurnakan program tersebut ke depannya serta dapat memberi wacana pengembangan untuk pelatihan yang lain. Saran-saran yang bisa disampaikan, antara lain: 1) penyebarluasan materi pelatihan sablon bagi masyarakat yang membutuhkan akan informasi teknologi tepat guna, 2) aspek keberlanjutan dalam

program pelatihan ini sangat diperlukan agar dapat menerapkan ketrampilan tersebut, baik melalui lembaga pemerintah yang terkait dengan hal tersebut.

Pengakuan

Ucapan terima kasih pengabdian Tim PKM FKIP kepada Bapak Rektor Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Ibu Ketua LP2M, Ibu Dekan FKIP yang telah memberikan kesempatan dan menugaskan kepada Tim PKM FKIP untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tidak lupa pula terima kasih kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Gambut Kabupaten Banjar yang telah bersedia memberikan ijin dan tempat terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para mahasiswa dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, membantu baik moril maupun material hingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

Referensi

- Agustina, C., & Sularto, L. (2011). Intensi kewirausahaan mahasiswa (Studi perbandingan antara fakultas ekonomi dan fakultas ilmu komputer). *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil) Universitas Gunadarma, Depok*, 18–19 Oktober 2011, 4: hal. 63-69.
- Atmam, Situmeang U., & Yuvendius, H. (2019) Pelatihan Sablon Manual Untuk Kreatifitas Siswa Pada Sma Budhi Luhur Pekanbaru. *Jurnal Dinamisia*, Vol. 3, No. 1 Juni2019, Hal. 112-117.
- Mubarat H., & Iswandi H., (2018) Pelatihan Sablon Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa/I Jurusan Multimedia Smk Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri Volume 2 NO 2 November 2018*. Hal 74-83.
- Mulyawati, I. & Pradita, S.M. (2018). Pelatihan Sablon bagi Karang Taruna dalam Menciptakan Peluang Bisnis. *Jurnal SOLMA*, 02(2), 299-308. Doi:<http://dx.doi.org/10.29405/solma.v7i2.1726>.
- Sarangih, R. (2017). A Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, vol. 3 (2), 26-34.
- Sumardi, K. (2007). Menakar Jiwa Wirausaha Mahasiswa Teknik Mesin Angkatan 2005. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, vol. 4 (10).